



## PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 4 (2024) | 682-691

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i4.682-691>

### PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X-3 MAN 1 PADANG PARIAMAN

Puji Aulia Rahma\*, Villia Anggraini, Melisa

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat

\*e-mail: [spujiaulia45@gmail.com](mailto:spujiaulia45@gmail.com)

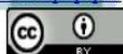


**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dari pada sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas X-3 MAN 1 Padang Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimental Design dengan bentuk desainnya One-Grup Pre-Test & Post-Tets pada satu kelas. Subjek penelitian adalah kelas X-3. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test berbentuk essay. Analisis data yang digunakan adalah pengujian hipotesis uji Pried Sample T-Test. Berdasarkan analisis data dari uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 12,97$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya hasil belajar matematika peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dari pada hasil belajar matematika peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdifrensiasi, Hasil Belajar.

**Abstract.** This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of students. The aim of this research is to find out whether students' mathematics learning outcomes after implementing differentiated learning are better than before implementing differentiated learning in class X-3 MAN 1 Padang Pariaman. The type of research in this research is Pre-Experimental Design research with the design form One-Group Pre-Test & Post-Test in one class. The research subject was class X-3. The sampling technique is Purposive Sampling. The instruments used in this research were pre-test and post-test in the form of essays. The data analysis used is hypothesis testing, the Pried Sample T-Test. Based on data analysis from hypothesis testing,  $t_{count} = 12.97$  and  $t_{tabel} = 1.68$  with a real level of  $\alpha=0.05$ , because  $t_{count} > t_{tabel}$  then  $H_0$  is rejected, meaning that students' mathematics learning outcomes after implementing differentiated learning are better than learning outcomes. mathematics students before implementing differentiated learning.

**Keywords:** Differentiated Learning, Learning Outcomes.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU no 20 tahun 2003 pasal 1) (Hamdani dkk., 2019).

Potensi-potensi peserta didik perlu dikembangkan dalam pendidikan untuk memahami konsep-konsep pembelajaran, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik (Drayatun & Rahmawati, 2017). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan pada lembaga pendidikan salah satunya adalah lembaga pendidikan formal (sekolah). Sekolah merupakan jalur pendidikan yang berjenjang yaitu dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan terdapat kegiatan belajar mengajar serta berbagai mata pelajaran yang harus diterapkan dan salah satunya adalah matematika (Ahmadi, 2014).

Matematika adalah mata pelajaran yang menjadi tonggak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Purnamasari, 2014). (Depdiknas, 2006) menyatakan “bahwa untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan akan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini”. Dengan matematika, peserta didik dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis (Riswari & Ermawati, 2020). Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah sehingga dapat membantu

peserta didik untuk mengontruksi konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik mampu bertahan dan berkembang mengikuti keadaan yang selalu berubah dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh. Serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, dan diagram dalam menjelaskan gagasan. Untuk mewujudkan generasi yang cerdas di masa yang akan datang. Salah satu perbaikan dan perubahan yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu perubahan kurikulum (Sofianingsih dkk., 2023).

Kurikulum yang bersifat dinamis akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari pengembangan sistem pembelajaran, pengembangan media belajar yang menyesuaikan dengan kemajuan zaman, pengembangan sarana dan prasarana belajar, dan peningkatan mutu guru sebagai pendidik. Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum. Namun saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka (Sofianingsih dkk., 2023).

Kurikulum merdeka merupakan proses pembelajaran pada guru dan peserta didik yang diberikan kebebasan dalam mencari pengetahuan serta keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Kemendikbud, 2022). Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran berdiferensiasi (Sofianingsih dkk., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses

pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar secara individu setiap peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan kesiapan belajar peserta didik, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik (Nurfata & Pujiastuti, 2023). Melalui kurikulum merdeka diharapkan para peserta didik dapat secara aktif dan mandiri terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah suatu yang spesifik dapat dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dengan bentuk tulisan agar dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar yang telah diharapkan untuk mengetahui akan keberhasilan peserta didik sejauh mana peserta didik dapat memahami dan dapat menerima pelajaran yang telah diterima dari guru (Buaton dkk., 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 November 2023 di kelas X MAN 1 Padang Pariaman diperoleh bahwa gambaran terkait proses pembelajaran yang digunakan di MAN 1 Padang Pariaman telah menerapkan kurikulum merdeka serta beberapa guru sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi namun juga masih ada guru yang menggunakan metode tanya jawab, sehingga proses pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan secara optimal. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa guru di sekolah belum memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat ikut aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan (skill) yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Selain itu pembelajaran matematika yang terjadi, belum menyesuaikan minat dan profil gaya belajar peserta didik sehingga para

peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mengoptimalkan hasil belajar matematika mereka. Serta rendahnya nilai matematika peserta didik dikarenakan kurangnya kemampuan berpikir aktif dan kreatif peserta didik dalam mengatur dan mengolah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran matematika kelas X MAN 1 Padang Pariaman, diperoleh bahwa rendahnya nilai matematika peserta didik dikarenakan peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan matematika secara mandiri, beberapa peserta didik kurang aktif bertanya saat guru memberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari. Ketika guru memberi soal yang berbeda dengan contoh soal, maka peserta didik akan kesulitan untuk mengerjakannya. Beberapa peserta didik tidak mau bertanya kepada guru sementara peserta didik yang lainnya hanya menunggu teman yang lainnya untuk bertanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas X MAN 1 Padang Pariaman sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik, dari wawancara tersebut diperoleh bahwa peserta didik visual beranggapan lebih mudah memahami materi pelajaran matematika ketika guru yang menjelaskan dan mencatatkan materi dipapan tulis serta memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Untuk peserta didik auditori beranggapan lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan berdiskusi dan mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Sedangkan untuk peserta didik kinestetik juga

beranggapan lebih mudah memahami pelajaran matematika dengan melakukan praktik langsung seperti diberi soal oleh guru dan mereka langsung mengerjakan didepan atau papan tulis. Sementara dalam proses pembelajaran matematika guru hanya menjelaskan materi tanpa membedakan gaya belajarnya. Sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda akan kesulitan memahami materi yang dipelajari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aprima & Sari, 2022) telah memberikan dasar kuat untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media buku, modul, video dari youtube, dan LKPD. Peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, maka didapat solusi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena bukan hanya memberikan pelajaran kepada peserta didik tetapi memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kurikulum merdeka yang diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X-3 MAN 1 Padang Pariaman".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimental Design dengan bentuk desainnya One-Grup Pre-Test & Post-Test pada satu kelas. Subjek penelitian adalah kelas X-3. Teknik

pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test berbentuk essay. Analisis data yang digunakan adalah pengujian hipotesis uji Paired Sample T-Test. Berikut uji Paired Sample-T-Test

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ dengan } Md = \frac{\sum d}{N}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan perhitungan skor hasil belajar matematika peserta didik dengan nilai yang diperoleh dari pre-test dan post-test. Selanjtnya melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors dengan taraf nyata 5%. Berdasarkan pengujian diperoleh  $L_{hitung}$  pre-test = 0,141,  $L_{hitung}$  post-test = 0,143  $L_{tabel}$  = 0,146 . Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  artinya kelas sampel berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan uji Fisher dengan taraf nyata 5% sehingga diperoleh pengujian  $F_{hitung}$  = 1,73 dan  $F_{tabel}$  = 1,74 dengan taraf nyata 5 % Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima artinya varians data hasil belajar matematika peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji Paired Sample T-Test . Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  = 12,97 >  $t_{tabel}$  = 1,68, maka  $H_0$  ditolak artinya hasil belajar matematika peserta didik sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan

mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, menanyakan kabar peserta didik untuk memastikan kesiapan peserta didik memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi penyajian data. Sebelum memulai berlangsungnya pembelajaran guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik, kemudian guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Pembagian kelompok dilihat berdasarkan karakteristik gaya belajar peserta didik. Untuk kelompok dengan gaya belajar visual terdiri dari 4

kelompok, kelompok dengan gaya belajar auditori terdiri dari 2 kelompok, dan untuk kelompok dengan gaya belajar kinestetik terdiri dari 2 kelompok. Setelah pembagian kelompok, selanjutnya guru akan menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi serta guru membagikan media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki setiap kelompok. Adapun metode dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah konten, proses, dan produk. Berikut metode dalam pembelajaran berdiferen,

#### 1. Konten



a. Kelompok Visual      b. Kelompok Auditori      c. Kelompok Kinestetik

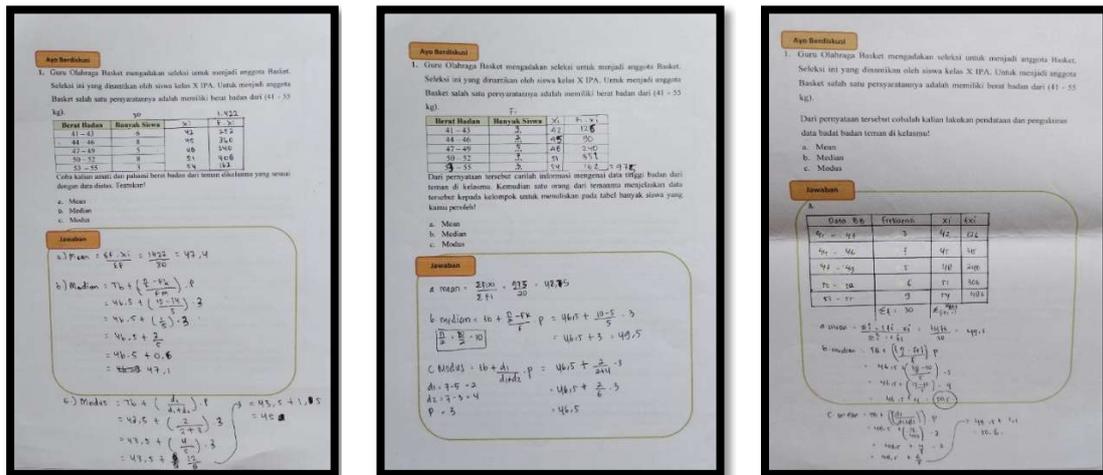
**Gambar 1.** Diskusi Kelompok Pertemuan 2

Pada tiga gambar terlihat beragam kelompok gaya belajar ada visual, auditori, dan kinestetik. Pada pertemuan 2 ini peserta didik akan mempelajari materi statistika (ukuran pemusatan data untuk data tunggal). Untuk gambar 3a terlihat kelompok visual sedang mengamati dan mempelajari sebuah media berupa buku paket yang didalamnya sudah terdapat materi yang akan dipelajari. Untuk gambar 3b dapat dilihat kelompok auditori sangat fokus menonton dan mendengarkan video. Untuk anggota kelompok yang tidak

paham dengan penjelasannya maka mereka dapat memutar ulang video dan dapat bertanya kepada teman kelompok yang sudah paham.

Sedangkan untuk gambar 3c kelompok kinestetik terlihat memperhatikan media power point berisikan materi statistika (ukuran pemusatan data untuk data tunggal) dengan warna dan animasi yang ada pada power point. Sehingga tidak membosankan bagi peserta didik untuk mempelajari materi melalui power point.

2. Proses



a. Jawaban Kelompok Visual

a. Jawaban Kelompok Auditori

b. Jawaban Kelompok Kinestetik

Gambar 2. Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik

Pada gambar terlihat dari hasil diskusi kelompok visual, auditori, dan kinestetik dapat menyelesaikan soal mengenai materi statistika (ukuran pemusatan data untuk data berkelompok) dengan rumus, perhitungan dan langkah yang benar. Pada gambar 2a untuk kelompok visual diferensiasi prosesnya dilakukan dengan cara mengamati dan memahami data yang sudah ada pada soal dengan anggota kelompok lainnya. Kemudian mereka melanjutkan berdiskusi untuk menyelesaikan soal materi ukuran pemusatan data untuk data berkelompok dengan mencari nilai mean, median, dan modus pada data berat badan yang telah diketahui disoal. Untuk gambar 2b kelompok auditori diferensiasi proses dilakukan dengan cara mewawancarai berat badan dari 5 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok visual dan 2 kelompok kinestetik. Saat melakukan wawancara diperoleh hasil peserta didik yang dapat di wawancara

oleh kelompok auditori sebanyak 20 orang peserta didik. Pada pertemuan 3 ini peserta didik sudah tertib dan terarah Ketika melakukan wawancara, karena guru memberi batasan waktu sekitar 10 menit. Setelah mendapat data berat badan peserta didik akan melanjutkan untuk berdiskusi mengenai pengerjaan soal dengan mencari nilai mean, median, dan modus dengan langkah dan cara yang benar. Sedangkan untuk gambar 2c kelompok kinestetik berdifensiasi proses dengan cara melakukan pengukuran berat badan dari 41 – 55 kg menggunakan timbangan. Saat pengukuran berat badan dilakukan ke semua kelompok, diperoleh hasil pengukuran ada 30 orang peserta didik yang dapat diukur berat badannya dengan waktu selama 10 menit. Setelah data diperoleh kelompok kinestetik akan mencari nilai mean, median, dan modus pada data berkelompok.



a. Presentasi Kelompok Visual      b. Presentasi Kelompok Auditori      c. Presentasi Kelompok Kinestetik

**Gambar 3.** Presentasi Kelompok

Pada gambar menunjukkan peserta didik sedang melakukan presentasi hasil diskusinya mengenai materi statistika (penyajian data), (ukuran pemusatan data untuk data tunggal), dan (ukuran pemusatan data untuk data berkelompok). Pada gambar 3a terlihat kelompok visual mempresentasikan materi penyajian data pada pertemuan 1 dengan menuliskan jawabannya di papan tulis. Kemudian mereka akan menjelaskan kepada peserta didik yang lainnya. Untuk gambar 3b presentasi dilakukan oleh kelompok auditori pada pertemuan 2. Pada gambar terlihat mereka menjelaskan kepada kelompok lain mengenai materi ukuran pemusatan data untuk data tunggal.

Pada gambar 3c presentasi pada pertemuan 3 dengan materi ukuran pemusatan data untuk data berkelompok. Ketika presentasi kelompok kinestetik hanya membaca dan menjelaskan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik setelah menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi lebih baik dari pada hasil belajar matematika peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas X-3 MAN 1 Padang Pariaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). "Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini, W. N. (2022). Analisis Tipe Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri Cikokol 4 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Apriyantini, N. P. D., & Sukendra, I. K. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan E-Lkpd untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan (Widyadari)*, 24(1), 55–63. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7813406>
- Aritonang, I. B., & Armanto, D. (2022). Peran Guru Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran

- Matematika Siswa di Era Pandemic Covid-19. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1, 302–311. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.202>
- Asih, J. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Siswa Kelas Vi Sd Negeri 002 Teluk Nilap Kubu Babussalam. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 174. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4585>
- Astuti, A., Tembang, Y., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2023). Instrumen Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2307>
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Drayatun, S., & Rahmawati, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Smp Negeri 1 Kokop. *Jurnal Pena Sains*, 4(1).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hamdani, M. S., . M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21778>
- Herawati, E. L. (2022). Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP S. Islamiyah Hessa Air Genting Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 117–125. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.7092>
- Lilian Slow, Vera Riyanti, M. T. N. (2020). Pengaruh Metode Numbered Head Together Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Dalam Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43091>
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. In *Padang: Afifa Utama*.
- Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 8(Indonesia 2003), 10–19.
- Perdana, S. A. (2018). Analisis Kualitas Instrumen Pengukuran Pemahaman Konsep Persamaan Kuadrat Melalui Teori Tes Klasik Dan Rasch Model. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 41–48. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.574>
- Purnamasari, Y. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *World Health Organization, World Bank Group*,

- OECD*, 1(July), 1–100.  
<https://ppjp.ulm.ac.i/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758%250A>
- Purwandari, A., & Wahyuningtyas, D. T. (2017). Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas Ii Sdn Saptorenggo 02. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>
- Putriana Naibaho, D. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Robbi'atna, L., & Heru Subrata. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Kebraon 1/436 Surabaya 2515. *Jpgsd*, 7(1), 2517.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sa'adilla, S., Sofiyana, & Fadilah. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model teams Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 28–35.
- Sa'adilla, S., Sofiyana, S., & Fadilah, F. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament ( Tgt ) Pada Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 28–35.  
<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/download/1688/524>
- Sabarikun, N., & Heru Purnomo. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1651–1659. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1488>
- Setiana, & Purwanto. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 3(1), 80–98.
- Sofianingsih, R., Puspananda, D., & Fitriyaningsih, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Kelas X-2 SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro Tahun 2022/2023.
- Sujarwo, T. N., Ismaya, E. A., Ermawati, D., Fkip, P., & Muria, U. (2023). Penerapan Model Jigsaw Berbantuan Media Powtoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sidomulyo 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 196–215.

**Puji Aulia Rahma, dkk.** Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi ...

<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

Yunita, N. K. D., & Trisiantari, N. K. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar.

*Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 96.

<https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i2.20778>